

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan seorang individu dari masa kanak-kanak menuju fase kedewasaan yang meliputi berbagai perubahan baik dari perubahan yang bersifat biologis, perubahan psikologis, dan juga perubahan kehidupan sosial individu tersebut didalam masyarakat. Menurut Hurlock dalam buku Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja yang di tulis oleh Dr. Shilphy A. Octavia pada halaman 1 dan 2 dijelaskan bahwa Hurlock menjelaskan bahwa masa remaja dapat di kategorikan menjadi 2 yakni masa remaja awal yang dimulai pada umur 13 atau 14 tahun sampai dengan 17 tahun Dimana pada fase ini terjadi perubahan fisik yang sangat cepat dan mencapai puncaknya. Terjadi juga ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal. Mencari identitas diri dan hubungan sosial yang berubah. Kemudian fase kedua bermula pada usia 17 hingga 20 tahun dimana pada fase ini remaja ingin selalu jadi pusat perhatian, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan memiliki energi yang besar, ingin memantapkan identitas diri dan ingin mencapai ketidak tergantungan emosional. biasanya fase ini hanya berlangsung dalam waktu yang singkat. Masa ini ditandai dengan sifat-sifat negatif pada remaja, sehingga sering kali masa ini disebut masa negatif dengan gejala tidak tenang, kurang suka bekerja, pesimistik dan sebagainya. Setelah remaja dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapailah masa remaja akhir dan telah terpenuhi tugas-tugas perkembangan

remaja, yaitu menemukan pendirian hidup dan masuklah remaja pada masa kedewasaan.

Menurut Granfille Stanley Hall ia menyebut fase remaja sebagai fase storm and stress dimana Stenley berpendapat bahwa masa remaja adalah masa yang di penuh dengan gejolak emosi dan stress karna berbagai tekanan yang di terima dari berbagai perubahan dalam menuju fase kedewasaan (Alimuddin & Rahmi, 2021). Dari pendapat yang dikemukakan oleh Hurlock dan Granfille Stanley Hall tentang fase remaja dapat dilihat bahwa pada masa menuju kedewasaan remaja akan mengalami fase perubahan yang di penuh oleh tekanan dan gejolak emosi yang tidak stabil yang mana, pada fase itu remaja kerap kali akan melakukan tindakan yang mengarah pada penyimpangan yang kemudian dapat di katagorikan sebuah kenakalan remaja yang mana disebabkan oleh rasa ingin tahu dan pencarian identitas dirinya.

Menurut Warsito (1991:25), "kenakalam remaja merupakan suatu pelanggaran batas-batas konsep nilai dan norma-norma kewajaran yang berlaku dalam masyarakat, yang berarti dapat menyimpang, bertentangan, bahkan merusak norma-norma", Sedangkan menurut Willis dalam Fatimah & Umuri, (2014) kenakalan remaja ialah tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama, dan norma-norma masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.

Kenakalan di masa-masa remaja merupakan hal yang lumrah karna di masa-masa ini remaja sedang berusaha mencari identitas dirinya dalam masyarakat, perubahan kewajiban dan tanggung jawab yang lebih besar dari yang di terima remaja sebelumnya tentu akan berdampak terhadap mental dan fisikis, kanak-kanak yang memasuki fase remaja biasanya kan mendapat tanggung jawab yang lebih banyak dan besar baik mulai dari kewajiban terhadap tuhan, keluarga dan juga kewajibanya di masyarakat, Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini, sering menyebabkan perilaku-perilaku yang aneh, canggung dan kalau tidak dikontrol bisa menjadi kenakalan (Rulmuza, 2021).

Kenakalan remaja semakin hari semakin merajalela, kualitas kejahatan dan peningkatan kejahatan yang dilakukan dalam aksi-aksi nya pun semakin kompleks Abd.Rohman, (2017). Gejala ini akan berkembang sejalan dengan kemajuan teknologi, industrialisasi dan urbanisasi, sehingga didalam masyarakat diperlukan penanganan oleh organisasi masyarakat untuk menanggulangi suatu masalah sosial yang berhubungan dengan kenakalan remaja yang disebabkan krisis moral, masalah sosial yang menyangkut penyimpangan moral yang terjadi di lingkungan kehidupan masyarakat. Masalah moral dalam masyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab pendidikan formal di sekolah, atau pun orang tua namun juga menjadi tanggung jawab masyarakat sekitarnya.

Kenakalan remaja di indonesia sendiri setiap tahunnya terus mengalami peningkatan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), menunjukkan adanya peningkatan kenakalan remaja dari tahun ke tahun, Pada tahun 2018, tercatat 3145 remaja usia ≤ 18 tahun menjadi pelaku kenakalan dan tindak kriminal,

tahun 2019 dan 2020 meningkat menjadi 3280 hingga 4123 remaja. Pada tahun 2021 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus. Artinya dari tahun 2018 – 2021 mengalami kenaikan sebesar 10,7%. Dari data tersebut kita dapat mengetahui pertumbuhan jumlah kenakalan remaja yang terjadi tiap tahunnya. Dari besarnya kasus kenakalan remaja di Indonesia Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, ada 1.539 kasus terjadi di Kepulauan Riau pertahun 2020, dan ada sekitar 936 kasus yang terjadi di kota Batam.

Gambar 1. 1 Kenakalan Remaja Kota Batam



Gambar diatas merupakan beberapa contoh kenakalan oleh remaja yang terjadi di kota Batam, kelurahan Tanjung Uncang merupakan salah satu wilayah yang cukup tinggi tingkat kenakalan remajanya, wilayah yang terletak di kecamatan batu aji ini terkenal dengan berbagai lokasi hiburan malamnya, karna merupakan salah satu wilayah industri dan berbatasan dengan banyak pulau kecil, beberapa

jenis kenakalan yang sering dilakukan oleh remaja di wilayah kelurahan Tanjung Uncang ini antara lain seperti misalnya pergaulan bebas yang kemudian mengarah pada kegiatan sex bebas, balap liar, bolos sekolah, merokok, tindakan bullying. Kenakalan remaja perlu mendapatkan perhatian khusus untuk memerikan kehidupan yang lebih baik pada remaja tersebut dan masyarakat di sekitarnya.

Untuk mengatasi kenakalan remaja di perlukan berbagai upaya salah satunya adalah dengan melakukan kontrol sosial terhadap remaja. Menurut Soerjono Soekanto dalam Yani, (2015), pengendalian sosial adalah suatu proses baik yang direncanakan atau tidak direncanakan, yang bertujuan untuk mengajak, membimbing atau bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang berlaku.

Untuk melakukan kontrol sosial tentu di perlukan sebuah alat, adapun salah satu alat kontrol sosial yang dapat di gunakan adalah organisasi sosial yang dalam penelitian ini adalah organisasi remaja masjid atau yang biasanya memiliki beberapa singkatan seperti RISMA (Remaja Islam Masjid) atau Irmis (Ikatan Remaja Masjid). Menurut Ahmad Yani remaja masjid merupakan wadah utama dalam pembentukan generasi muda yang bergerak dan bertujuan memakmurkan masjid. Sedangkan menurut menurut Siwanto dalam (Sukmana, 2022) remaja masjid adalah suatu organisasi yang digerakan remaja-remaja muslim yang memiliki keterkaitan dengan masjid guna mencapai tujuan Bersama.

Menurut Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi dalam Pernata, (2022), Remaja Islam Masjid (RISMA) adalah suatu organisasi kepemudaan Islam yang

bernaung di bawah Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam. Jadi yang dimaksud dengan Risma adalah suatu organisasi Islam bagi para remaja untuk memberikan pembinaan bidang keagamaan islam, guna mewariskan ajaran agama islam terhadap para remaja yang kegiatannya bertumpu pada masjid.

Remaja masjid sebagai organisasi yang berada di dalam lingkup keagamaan dapat menciptakan kader-kader yang berkepribadian dan berwawasan keagamaan, remaja masjid dapat menjadi sebuah wadah yang dapat menjadi tempat belajar sekaligus membimbing para remaja agar terhindar dari kegiatan-kegiatan negatif ataupun perilaku- perilaku menyimpang. Kegiatan remaja masjid sangat strategis untuk membentengi moral dan spiritual generasi muda islam dari pengaruh-pengaruh negatif budaya dari luar. Sehingga dengan pengajaran agama yang diajarkan kepada mereka dapat menyaring informasi dan tradisi yang memang tidak layak diterapkan dalam masyarakat islam (Faiz, 2020)

Dengan mengikuti organisasi remaja masjid individu-individu yang memasuki fase atau priode remaja akan dapat mencari identitasnya didalam berorganisasi didalamnya, selain itu pengalaman-pengalaman maupun ilmu-ilmu yang ada didalam organisasi remaja masjid berpedoman kepada Al-quran dan hadist yang tentunya sangat relevan bila di terapkan dalam kehidupan bermasyarakat karna sebagian besar nilai-nilai dan aturan-aturan masyarakat di Indonesia berpedoman pada ke agamaan sebagaimana yang terpapar jelas dalam dasar negara kita yakni Pancasila tepatnya pada sila pertama yakni ke tuhanan yang maha Esa. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di wilayah kelurahan Tanjung

Uncang kecamatan Batuaji kota Batam dimana di daerah penelitian terdapat beberapa remaja masjid.

Table 1. 1 Persebaran Remaja Masjid di Kelurahan Tanjung Uncang

Nama Masjid	Nama Remaja Masjid	Jumlah Anggota
Masjid Sultan Mahmud Riayat Syah	Remaja Masjid Sultan Mahmud Riayat Syah	41
Miftahul Jannah	Irmah Miftahul Jannah	51
Masjid Al-Ma'arij	Ikatan Remaja Masjid Al-Ma'arij	55
Masjid As-salam	Irmah As-salam	23
Masjid Baitul Istiqomah	Remaja masjid Baitul Istiqomah	45
Masjid Jannatul ma'wa	Irmah Jannatul ma'wa	23
Masjid Al-ikhlas	Ikram Al-ikhlas	22

Sumber: Dokumen Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Tanjung Uncang 2023

Tabel diatas menunjukkan persebaran dari remaja masjid yang ada di wilayah kecamatan Tanjung Uncang dimana terdapat tujuh remaja masjid aktif yang berada di kecamatan Tanjung Uncang. Kelurahan yang terletak di kecamatan Batuaji ini merupakan salah satu wilayah yang kenakalan remajanya cukup menjadi perhatian dikalangan masyarakat kota Batam, sebagaimana yang penulis kutip dari media Batam Pos di wilayah penelitian hampir setiap hari terutama di akhir pekan seperti sabtu dan minggu banyak remaja yang kemudian kumpul-kumpul tidak jelas, adapun tempat yang sering di jadikan tempat nongkrong para remaja ini adalah di taman wilayah perumahan Tunas Regency, taman Cipta Grand City, dan di depan wilayah masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah.

Sebagaimana yang di kutip dari Batam Pos (2023) bahwasanya masyarakat dan pengurus Masjid Sultan Mahmud Riayat Syah di Kelurahan Tanjunguncang,

Kecamatan Batuaji mengeluhkan kelompok remaja bermotor yang melakukan atraksi balap liar dan trek-trekan di jalan raya depan masjid itu. Kelompok remaja ini juga datang membawa pasangan wanita sehingga sangat mengganggu kenyamanan masyarakat setempat. Keluhan ini disampaikan masyarakat dan kelompok Lembaga Adat Melayu (LAM) Kecamatan Batuaji kepada Polsek saat dialog Kamtibmas. Remaja yang menggunakan pakaian minim juga berkeliaran sampai ke lingkungan masjid. Ini tentunya tidak baik karena lingkungan tempat ibadah yang selalu ramai dengan pengunjung termasuk wisatawan dari luar negeri. Harapan mereka agar ini diawasi pihak kepolisian demi keamanan dan kenyamanan bersama.

Penelitian ini menganalisis mengenai bagaimana organisasi remaja masjid sebagai salah satu lembaga external yang kemudian dapat menjadi salah satu alat kontrol sosial dalam menanamkan nilai baik itu keagamaan maupun nilai sosial kemasyarakatan yang sesuai dengan norma-norma dan aturan dalam masyarakat, dalam melakukan kontrol terhadap remaja organisasi remaja masjid berpedoman pada nilai-nilai ke agamaan dan nilai-nilai kemasyarakatan dimana penanaman nilai-nilai keagamaan merupakan motor utama bagi remaja masjid untuk memberikan pemahaman tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan baik sesuai dengan hukum menurut agama maupun hukum dalam masyarakat.

Remaja masjid dalam menjalankan fungsinya sebagai alat kontrol remaja tentu organisasi remaja masjid harus menjadi wadah yang menarik bagi remaja bukan hanya bagi anggotanya namun juga remaja-remaja di sekitarnya selain

melalui sosialisasi, kegiatan-kegiatan yang di rancangpun akan menjadi daya Tarik tersendiri bagi remaja yang belum bergabung di dalam ke anggotaan, program-program yang dirancangkan didalam organisasi remaja masjid harus selalu fress atau tidak monoton dengan berbagai hal yang itu-itu saja, kemudian harus menarik dan menyesuaikan kegiatan-kegiatannya dengan berbagai hal yang disukai atau diminati oleh remaja sesuai dengan perkembangan zaman, namun tetap dengan tidak menghilangkan nilai-nilai siar didalamnya. Hal tersebut di lakukan untuk mengait para remaja yang belum bergabung kedalam organisasi remaja masjid agar mau bergabung didalam ke anggotan. Dengan adanya upaya-upaya pendekatan ini tentu akan merubah gambaran bahwa remaja masjid bukan hanya organisasi yang bergelut di bidang keagamaan saja namun juga kepada bidang kesenian maupun bidang sosial kemasyarakatan.

Organisasi remaja masjid dalam menjalankan keorganisasian tentu memiliki aturan-aturan yang mengikat anggotanya, yang mana aturan ini berguna untuk menciptakan keteraturan dalam organisasi. Dimana setiap anggota yang terlibat dalam organisasi memiliki kewajiban menjalankan setiap kewajibanya sebagai anggota dan tugas khusus yang telah diamanahan oleh organisasi, kemudian setiap anggota berkewajiban untuk menjunjung tinggi adap, akhlakul karimah, etika, sopan santun dan moralitas dalam berkatakata,bersikap maupun berperilaku guna menjaga nama baik organisasi. Pada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga remaja masjid juga tentu tertuang hak dan kewajiban dari anggota anggotanya serta tertulis juga sanksi-sanksi yang mana nantinya diberikan kepada

anggota-anggota yang melakukan penyimpangan yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang tertuang dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.

Selain dibutuhkan sanksi atau hukuman dalam organisasi untuk menjaga keteraturan dan menumbuhkan sikap disiplin para anggotanya tentu perlu pula adanya hadiah ataupun penghargaan yang di berikan kepada setiap anggota yang kemudian berperilaku baik, hadiah atau penghargaan tidak selalu berwujud benda namun penghargaan maupun hadiah tersebut bisa pula berwujud pujian ataupun diberi hak istimewa seperti diutamakan dalam hal-hal atau acara-acara penting.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah penulis merumuskan masalah ialah “Bagaimana organisasi remaja masjid melakukan kontrol terhadap remaja yang bergabung didalamnya keanggotaanya”?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas tujuan peneliti untuk mengetahui cara organisasi remaja masjid melakukan kontrol sosial bagi remaja yang bergabung didalamnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan informasi dalam penelitian-penelitian berikutnya dengan permasalahan penelitian yang sama serta menjadi referensi pustaka bagi pemenuhan kebutuhan.

1.4.2 Secara praktis,

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang sosiologi. Serta dapat membantu sebagai bahan informasi mengenai organisasi remaja masjid sebagai kontrol sosial remaja.

